



Peran Moderasi Toleransi Risiko dalam Pengaruh Literasi Keuangan dan Pengalaman Investasi terhadap Keputusan Investasi Emas pada Masyarakat Kota Semarang

Siti Nurhaliza, Raully Sijabat, Prianka Ratri Nastiti

Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas PGRI Semarang

sitihaliza1854@gmail.com, raulysijabat@upgris.ac.id, priankaratriastiti@upgris.ac.id

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fenomena peningkatan aktivitas investasi khususnya emas sebagai aset investasi jangka panjang yang dinilai relatif aman dan rendah risiko yang menunjukkan adanya peningkatan jumlah penyimpan emas pada tahun sebelumnya, meskipun demikian masih terdapat kelompok masyarakat yang masih mengandalkan rekomendasi dan ulasan dari luar yang menunjukkan belum optimalnya kualitas keputusan investasi. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh literasi keuangan dan pengalaman investasi terhadap keputusan investasi emas pada masyarakat Kota Semarang serta menganalisis peran moderasi toleransi risiko dalam hubungan tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik pengambilan data melalui metode kuesioner. Populasi penelitian adalah masyarakat Kota Semarang yang pernah atau sedang melakukan investasi emas dan didapatkan sampel penelitian sebanyak 95 responden yang ditentukan dengan teknik non-probability sampling dengan metode purposive sampling. Data hasil penyebaran kuesioner dianalisis menggunakan metode Partial Least Square-Structural Equation Modeling (PLS-SEM) dengan bantuan SmartPLS 4. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan investasi emas. Pengalaman investasi berpengaruh positif tidak signifikan terhadap keputusan investasi emas. Toleransi risiko tidak mampu memoderasi pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan investasi emas. Serta toleransi risiko tidak mampu memoderasi pengaruh pengalaman investasi terhadap keputusan investasi emas. Temuan penelitian ini mengindikasikan bahwa keputusan investasi emas masyarakat kota semarang cenderung lebih dipengaruhi oleh pengetahuan keuangan serta pemahaman terhadap investasi emas dibandingkan pengalaman investasi dan toleransi terhadap risiko.

Kata kunci: Literasi Keuangan, Pengalaman Investasi, Toleransi Risiko, Keputusan Investasi Emas

1. Pendahuluan

Berkembangnya era digitalisasi mengakibatkan industri keuangan juga mengalami perkembangan, khususnya pada fenomena investasi yang tumbuh pesat di Indonesia. Fenomena ini terlihat dari meluasnya jangkauan serta kemudahan bagi masyarakat umum dalam mengakses pasar modal (Giri et al., 2025). Peningkatan aktivitas investasi terlihat pada data SID (*Single Investor Identification*) dalam pasar modal yang dirilis oleh KSEI (2026) dengan pertumbuhan investor dari tahun 2022 ke 2023 sebesar 18,01%, meningkat sebanyak 22,22% pada tahun 2024, dan mengalami peningkatan kembali di tahun 2025 sebesar 36,82%. Peningkatan ini tentunya tak terlepas dari adanya pertumbuhan transformasi digital. Meskipun demikian, data laporan survei oleh Jakpat (2024) menunjukkan kualitas keputusan investasi masih belum optimal karena sebagian kelompok masyarakat masih cenderung mengandalkan rekomendasi dari orang terdekat bahkan dari ulasan di media sosial dalam membuat keputusan investasi.

Keputusan investasi dasarnya ialah perilaku pemilihan opsi investasi dari berbagai aspek pertimbangan mulai dari risiko hingga potensi keuntungan yang maksimal untuk masa mendatang (Anwar & Siregar, 2025). Pertimbangan ini dimaksudkan pada penghindaran kerugian, sehingga sebagian masyarakat relatif memilih instrumen investasi yang rendah risiko dan aman meski dengan keuntungan sedang (Futria et al., 2025). Salah satu instrumen investasi yang relatif aman dan stabil adalah emas. Data survei oleh Jakpat (2024) dan KedaiKOPI (2025) menunjukkan kepemilikan instrumen emas di Indonesia sangat mendominasi, terutama pada emas perhiasan sebesar 36% (2024) meningkat menjadi 49,9% (2025), dan emas batangan dari 27% (2024) meningkat menjadi 35,6% (2025). Kemudian disusul oleh dominasi kepemilikan instrumen saham yang meningkat sebanyak 23,4% dan reksa dana sebesar 18,6% pada periode tahun sebelumnya. Fenomena ini mengindikasikan meskipun minat pada jenis

instrumen modern meningkat, tetapi persepsi masyarakat terhadap risiko investasi masih menjadi faktor pemengaruh keputusan investasi. Kondisi ini semakin diperkuat oleh data kelompok penyimpan emas dari Next Indonesia (2025) yang mengolah data dari Susenas (2023), terdapat 22,4% warga perkotaan dan 14% warga pedesaan yang setidaknya memiliki emas minimal 10 gram sebagai aset rumah tangga.

Selain bergantung pada faktor psikologis, pengambilan keputusan juga memerlukan literasi keuangan yang tinggi. Dengan pemahaman yang memadai dapat membantu dalam penilaian potensi *return*, risiko, likuiditas aset, serta tujuan investasi jangka panjang (Darmaningrum et al., 2025). Fatin & Juwita (2023) juga menyatakan terdapat signifikansi positif antara literasi keuangan dan keputusan investasi. Kondisi ini semakin jelas karena literasi keuangan membekali pemahaman kepada investor tentang karakteristik emas secara menyeluruh (Rahmawati et al., 2025). Hal tersebut terdapat pertentangan oleh hasil penelitian Sekarwangi (2024) yang menemukan adanya pengaruh negatif dalam hubungan literasi keuangan terhadap keputusan investasi.

Aspek lain yang mampu memperkuat keputusan investasi di antaranya yakni pengalaman investasi. Banyaknya pengalaman berinvestasi seseorang mampu membantu dalam pengambilan keputusan yang baik serta mampu menganalisis risiko, peluang, juga tercegah dari kesalahan dalam berinvestasi seperti sebelumnya (Anwar & Siregar, 2025). Pengalaman untung atau rugi ketika berinvestasi emas sebelumnya dapat dijadikan landasan pedoman dalam mempertimbangkan keputusan dengan lebih optimal kedepannya (Praditha & Arisanty, 2024). Temuan dalam Rahman & Oktaviani (2025) menyatakan keterlibatan pengalaman investasi tidak selamanya meningkatkan kualitas keputusan investasi. Berbeda dengan Ramadhani & Luthan (2023) yang mengungkapkan adanya signifikansi positif antara pengalaman investasi dan keputusan investasi. Perbedaan ini mengidentifikasi pengalaman investasi tak selalu dapat diindikasikan langsung sebagai kemampuan pengambilan keputusan yang baik sehingga perlu adanya penelitian lebih lanjut terkait pengaruhnya terhadap keputusan investasi.

Pengambilan keputusan yang rasional ini diperkuat dengan adanya faktor toleransi risiko. Kepercayaan diri seseorang mampu meningkat dengan tingginya tingkat toleransi risiko yang dimiliki dalam membuat keputusan investasi (Azaria et al., 2024). Nadeak et al. (2025) mengonfirmasi bahwa toleransi risiko memengaruhi keputusan investasi secara negatif, sedangkan Ulfa et al. (2023) menemukan arah pengaruh sebaliknya. Penelitian Hoky & Safitri (2025) menjadi penjelas bahwa tingginya toleransi risiko sebanding dengan tingginya keberanian menghadapi risiko ketidakpastian pasar dan lebih percaya diri dalam berinvestasi emas. Dalam Yusup & Gunawan (2024) menemukan tidak adanya pengaruh moderasi toleransi risiko dalam pengaruhnya pada literasi keuangan, namun membuktikan mampu memoderasi antara minat keuangan dan keputusan investasi dalam temuan penelitiannya. Hal tersebut dapat diindikasikan terdapat peran toleransi risiko dalam memoderasi pengaruh setiap variabel dalam keputusan investasi.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan metode kuantitatif. Populasi yang ditetapkan ialah masyarakat Kota Semarang yang berinvestasi pada instrumen emas. Penentuan sampel didasarkan pada Hair et al. (2019) yang menyatakan jumlah sampel minimum ialah 5-10 kali dari total indikator. Indikator dalam penelitian ini terdiri atas Literasi Keuangan 4 indikator, Pengalaman Investasi 4 indikator, Toleransi Risiko 4 Indikator, dan Keputusan Investasi Emas 7 indikator, sehingga didapatkan total indikator sebanyak 19 yang nantinya dikembangkan menjadi 33 item pernyataan, kemudian digunakan pengali 5 untuk penentuan jumlah sampel, maka didapatkan total sampel sebanyak 95 responden. Metode sampling yang dipilih yakni *purposive sampling* dengan kriteria individu berdomisili Semarang; memiliki pengalaman berinvestasi emas minimal 1 bulan; serta pernah atau sedang berinvestasi emas baik emas perhiasan, logam mulia/emas batangan, maupun tabungan emas. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner secara daring menggunakan Google Form, yang kemudian hasilnya akan dianalisis menggunakan teknik *Partial Least Square-Structural Equation Modelling* (PLS-SEM) dengan bantuan SmartPLS 4.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil

3.1. Deskripsi Karakteristik Responden

Tabel 1. Data Karakteristik Responden

	Kategori	Frekuensi	Presentase
Jenis Kelamin	Laki-laki	27	28,4%
	Perempuan	68	71,6%
	Total	95	100%
Usia	19-25 Tahun	75	78,9%
	26-32 Tahun	11	11,6%
	33-39 Tahun	5	5,3%
	40-46 Tahun	2	2,1%
	>46 Tahun	2	2,1%
	Total	95	100%
Pekerjaan	Pelajar/Mahasiswa	63	66,3%
	Pegawai Negeri	3	3,2%
	Pegawai Swasta	19	20,0%
	Wirausaha	9	9,5%
	Lainnya	1	1,1%
	Total	95	100%
Jenis Kepemilikan Instrumen Emas	Emas Perhiasan	62	65,3%
	Logam Mulia/Emas Batangan	27	28,4%
	Tabungan Emas (Digital)	35	36,8%
	Total	124	130%
Durasi Berinvestasi	1 - 6 Bulan	29	30,5%
	7 - 12 Bulan	21	22,1%
	1 - 3 Tahun	16	16,8%
	> 3 Tahun	29	30,5%
	Total	95	100%

Dari total 95 partisipan, terlihat mayoritas responden bergender perempuan dengan dominasi kelompok usia muda pada rentang 19-25 tahun dengan profesi sebagian besar berstatus pelajar/mahasiswa. Hasil ini mengindikasikan bahwa ketertarikan emas oleh generasi muda sangat tinggi dalam aspek perencanaan keuangan sejak dini. Kondisi tersebut dapat dipengaruhi oleh peningkatan kesadaran dan tingkat literasi keuangan generasi muda terhadap perlunya mengelola keuangan dan mulai berinvestasi sejak dini. Dominasi oleh perempuan ini menunjukkan minat investasi emas oleh perempuan lebih tinggi dibandingkan laki-laki mengingat emas merupakan instrumen investasi yang cenderung rendah risiko dan mudah dipahami, serta emas lebih banyak dipakai oleh perempuan sebagai perhiasan.

Perolehan respon pada jenis kepemilikan instrumen emas sebanyak 124 respon dari 95 partisipan tersebut dikarenakan responden diperbolehkan menentukan lebih dari satu jenis pilihan instrumen emas sehingga dihasilkan presentase total hingga 130% yang memperlihatkan para pemilik instrumen emas tak hanya berinvestasi pada satu jenis emas sebagai aset investasi mereka serta menjadi indikasi bahwa terdapat tindakan diversifikasi kepemilikan dalam bentuk instrumen emas yang berbeda. Keberagaman distribusi kategori durasi berinvestasi ini memberikan gambaran variasi responden berdasarkan tingkat pengalaman investasi mulai dari investor pemula hingga berpengalaman pada investasi emas yang cukup lama.

3.2. Pengujian Model Pengukuran (Outer Model)

Tahap pengujian model pengukuran diproses melalui beberapa tahapan, di antaranya yakni uji validitas konvergen melalui *outer loading* dan AVE, uji validitas diskriminan melalui *Heterotrait-Monotrait Ratio* (HTMT), serta uji reliabilitas melalui *Composite Reliability* dan *Cronbach's Alpha* (Hair et al., 2017).

Tabel 2. *Outer Loading*

Variabel	Indikator	Loading Factor
Literasi Keuangan (X1)	X1.3	0.772
	X1.4	0.786
	X1.6	0.723

DOI: <https://doi.org/10.69693/ijmst.v4i3.13218>

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

	X1.7	0.770
	X1.8	0.821
	X2.2	0.781
Pengalaman	X2.3	0.720
Investasi (X2)	X2.5	0.769
	X2.7	0.800
	Y.5	0.805
Keputusan	Y.7	0.887
Investasi Emas (Y)	Y.8	0.766
	Z.1	0.775
	Z.4	0.807
Toleransi Risiko (Z)	Z.5	0.756
	Z.6	0.761

Dari total 33 item pernyataan yang dikembangkan melalui total 19 indikator, setelah dilaksanakan pengujian diperoleh 16 *loading factor* yang melebihi 0.70 dan memenuhi persyaratan *outer loading*.

Tabel 3. *Construct Reliability and Validity*

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>Composite Reliability</i>	<i>Average Variance Extracted (AVE)</i>
X1	0.833	0.882	0.600
X2	0.771	0.852	0.590
Y	0.758	0.861	0.674
Z	0.788	0.857	0.600

Melihat pada hasil pengukuran AVE diperoleh keseluruhan *ouput* melebihi syarat lebih dari 0.05 maka dapat dianggap valid, dengan begitu validitas konvergen dapat dianggap telah terpenuhi. Sementara seluruh perolehan *output* dalam *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability* menunjukkan telah memenuhi syarat validitas ≥ 0.70 sehingga dapat diidentifikasi reliabel.

Tabel 4. HTMT

	X1	X2	Y	Z	Z x X1	Z x X2
X1						
X2	0.698					
Y	0.775	0.590				
Z	0.844	0.711	0.670			
Z x X1	0.650	0.292	0.291	0.510		
Z x X2	0.465	0.186	0.264	0.428	0.821	

Keseluruhan hubungan antar konstruk tersebut menunjukkan nilai kurang dari 0,90, sehingga syarat pada HTMT dianggap terpenuhi dan dinyatakan valid secara diskriminan. Dengan begitu kriteria pengujian model pengukuran telah terpenuhi seluruhnya.

3.3. Pengujian Model Struktural (Inner Model)

Pengujian ini ditujukan dalam analisa korelasi antar konstruk laten dalam penelitian. Evaluasi uji ini dilakukan dengan dua tahap penelitian, yakni melalui pengukuran koefisien determinasi (*R-square*) dan *effect size* (*f-square*), yang dipaparkan melalui penjelasan berikut ini.

Tabel 5. *R-Square*

Variabel	<i>R-square</i>
Keputusan Investasi Emas (Y)	0.456

Berpedoman pada kriteria oleh Hair et al. (2017), *R-square* dengan nilai 0,456 dapat dikategorikan dalam kriteria sedang (*moderate*), sehingga kemampuan model penelitian ini cukup baik dalam menjelaskan keputusan investasi emas pada masyarakat Kota Semarang.

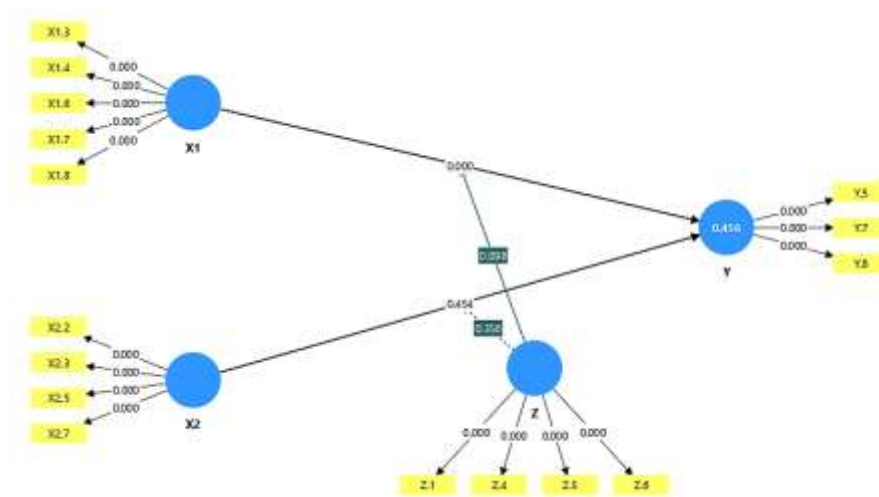
Tabel 6. F-Square

	X1	X2	Y	Z
X1			0.185	
X2			0.008	
Y				
Z			0.043	

Melihat *output* uji *f-square* dan berlandaskan pada Hair et al. (2017), didapatkan hasil dengan f^2 oleh variabel literasi keuangan (X1) bernilai 0,185 tergolong sedang terhadap variabel keputusan investasi emas (Y). Sementara itu, nilai f^2 di variabel pengalaman investasi (X2) menghasilkan *output* 0,008 yang menunjukkan kategori sangat kecil terhadap variabel Y, serta f^2 pada variabel toleransi risiko (Z) bernilai 0,043 yang merupakan kategori dengan efek kecil yang mana kontribusinya atas perubahan keputusan investasi emas (Y) relatif terbatas.

3.4. Pengujian Hipotesis

Pengujian ini dilaksanakan dengan *bootstrapping* dalam *software* SmartPLS 4 dengan pengujian dua arah (*two tailed*) dan signifikansi pada tingkat 5%. Hasil perolehan terpaparkan dalam *path coefficient* dengan syarat signifikansi jika t-statistik bernilai > 1,96 dan p-value sebesar < 0,05. Interpretasi *output* pengujian terlihat pada gambar *output* model penelitian di bawah ini.



Gambar 1. Output Model Penelitian

Tabel 7. Path Coefficient

Variabel	Original sample (O)	T statistics	P values
X1 -> Y	0.524	3.775	0.000
X2 -> Y	0.088	0.748	0.454
Z -> Y	0.227	1.902	0.057
Z x X1 -> Y	0.150	1.654	0.098
Z x X2 -> Y	-0.123	0.922	0.356

Melihat pada tabel *path coefficient* dengan acuan original sampel sebagai arah pengaruh serta *t-statistic* dan *p-value* sebagai indikasi signifikansi, penjabaran perolehan uji hipotesis dijelaskan seperti berikut. Literasi keuangan (X1) memiliki arah signifikansi positif terhadap keputusan investasi emas (Y). Pengalaman investasi (X2) melihatkan efek positif terhadap keputusan investasi emas (Y) namun tidak terdapat signifikansi di antara hubungan keduanya. Toleransi risiko (Z) menghasilkan efek positif namun tanpa adanya signifikansi hubungan dengan keputusan investasi emas (Y). Literasi keuangan (X1) melalui toleransi risiko (Z) memperlihatkan adanya pengaruh positif atas keputusan investasi emas (Y), meskipun begitu tidak terjadi signifikansi peran moderasi oleh variabel Z dalam hubungan X1 dan Y. Pengalaman investasi (X2) melalui toleransi risiko (Z) menghasilkan

pengaruh ke arah negatif serta tidak adanya signifikansi peran pemoderasi oleh Z dalam relasi antara pengaruh X2 terhadap keputusan investasi emas (Y).

Pembahasan

Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Keputusan Investasi Emas

Uji hipotesis pertama menghasilkan pengaruh positif pada literasi keuangan yang menunjukkan adanya signifikansi atas keputusan investasi emas pada masyarakat Kota Semarang, sehingga H1 diterima. Hasil temuan menunjukkan adanya keselarasan pada temuan dalam Rahmawati et al. (2025) dan Amanda et al. (2023) yang menghasilkan literasi keuangan memiliki signifikansi positif terhadap keputusan investasi emas jangka panjang. Merujuk pada *perceived behavioral control* dalam TPB, literasi keuangan dalam penelitian ini mencerminkan sebagai keahlian seseorang untuk mengetahui dan memahami informasi finansial, memahami mekanisme investasi emas, serta menilai *return* dan risiko secara objektif. Dengan tingginya tingkat literasi keuangan mendorong terwujudnya keputusan investasi emas secara rasional.

Pengaruh Pengalaman Investasi terhadap Keputusan Investasi Emas

Pada pengukuran hipotesis kedua menghasilkan arah positif namun tidak terdapat signifikansi dalam pengaruh pengalaman investasi pada keputusan investasi emas, maka H2 ditolak. Faktor yang diduga menjadi penyebab tidak adanya pengaruh ini di antaranya ialah karakteristik partisipan penelitian yang didominasi oleh kelompok usia muda dan masih berstatus pelajar/mahasiswa yang menunjukkan mayoritas responden masih tergolong dalam tahap permulaan aktivitas investasi, dan juga sifat emas selaku jenis investasi dengan relativitas risiko yang rendah. Maka dari itu, individu dengan minim pengalaman investasi tetap dapat mengambil keputusan investasi emas jika telah memahami karakteristik emas sendiri. Terdapat perbedaan temuan oleh Tanadi et al. (2026) yang menghasilkan temuan positif signifikan, perbedaan perolehan kemungkinan dipicu oleh karakter partisipan juga konteks penelitian yang berbeda. Meskipun demikian, terdapat keselarasan hasil penelitian dengan Lestari & Wardhani (2025) yang tidak menemukan adanya pengaruh signifikansi antara pengalaman investasi atas keputusan investasi. Temuan-temuan ini mengimplikasikan tidak selamanya pengalaman investasi menjadi aspek utama ketika membuat keputusan investasi. Menurut perspektif *Theory of Planned Behavior*, pengalaman investasi belum mampu mencerminkan *perceived behavioral control* responden dalam membuat keputusan investasi emas. Hal ini menjadi petunjuk bahwa keyakinan responden untuk berinvestasi emas lebih dipengaruhi kemampuan pemahaman informasi keuangan dibandingkan dengan pengalaman yang dimiliki.

Peran Toleransi Risiko dalam Memoderasi Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Keputusan Investasi Emas

Pada hipotesis ketiga ini didapatkan hasil pengujian yang menunjukkan tidak adanya peran moderasi dalam pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan investasi emas, maka H3 ditolak. Tidak adanya pengaruh ini didasarkan pada dugaan terkait karakter partisipan yang dimayoritasi pada golongan usia muda yang masih tergolong investor pemula dan berada pada tahap membangun pengetahuan dan pengalaman investasi. Ditemukan hasil penelitian yang serupa dengan penelitian Yusup & Gunawan (2024) menghasilkan tidak terdapat peran pemoderasi oleh toleransi risiko dalam keputusan investasi pada aset berisiko tinggi. Meskipun memiliki fokus keputusan investasi berbeda, temuan penelitian tersebut saling menunjukkan bahwa toleransi risiko belum mampu mengubah pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan investasi. Meninjau dari TPB, toleransi risiko dalam konteks ini lebih tepat diartikan sebagai bagian dari sikap (*attitude*) seseorang terhadap risiko yang independen dan tidak sebagai penguat hubungan antara pengetahuan keuangan dan tindakan pengambilan keputusan. Dapat diartikan bahwa tingginya literasi finansial investor memiliki kecenderungan akan tetap mengambil keputusan berinvestasi emas secara objektif dengan mengesampingkan tingkat toleransi risiko yang dimiliki.

Peran Toleransi Risiko dalam Memoderasi Pengaruh Pengalaman Investasi terhadap Keputusan Investasi Emas

Didapatkan hasil bahwa toleransi risiko belum dapat membuktikan adanya signifikansi peran moderasi dalam memengaruhi pengalaman investasi dalam keputusan investasi emas dengan arah temuan negatif, dengan begitu H4 ditolak. Dalam TPB, pengalaman investasi mampu meningkatkan kepercayaan individu dalam membuat keputusan (*perceived behavioral control*), sementara toleransi risiko mencerminkan sikap seseorang terhadap

risiko (*attitude*). Akan tetapi, dalam penelitian ini kedua hal tersebut belum menunjukkan keterkaitan yang mampu memengaruhi keputusan investasi emas. Dalam kondisi ini, keputusan masyarakat untuk berinvestasi emas lebih didasarkan pada karakteristik emas sebagai instrumen yang cenderung aman, mudah dipahami, serta sesuai untuk tujuan investasi jangka panjang daripada kombinasi antara pengalaman investasi dan sikap terhadap risiko. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Yusup & Gunawan (2024) yang menunjukkan toleransi risiko belum menunjukkan kemampuannya dalam memoderasi korelasi antara literasi keuangan terhadap keputusan investasi sebelumnya, yang mana mengindikasikan bahwa toleransi risiko tidak selamanya efektif berperan sebagai variabel moderasi dalam hubungan antar variabel keputusan investasi. Tak hanya itu, dengan mengaitkan penelitian oleh Lestari & Wardhani (2025) dengan temuan tidak terdapat signifikansi dalam pengaruh pengalaman investasi terhadap keputusan investasi sebelumnya, serta didukung oleh hasil uji langsung dalam penelitian ini dengan hubungan variabel dan hasil pengaruh yang serupa, hasil ini mengidentifikasi bahwa pengalaman investasi belum dapat dijadikan aspek penentu ketika menentukan keputusan investasi.

4. Kesimpulan

Menurut perolehan analisis data serta uraian tentang peran moderasi toleransi risiko dalam pengaruh literasi keuangan dan pengalaman investasi terhadap keputusan investasi emas pada masyarakat Kota Semarang, menghasilkan paparan simpulan yakni, literasi keuangan menghasilkan pengaruh signifikansi positif, pengalaman investasi tidak memperlihatkan tidak adanya signifikansi pengaruh, serta toleransi risiko belum terbukti memainkan peran sebagai pemoderasi dalam hubungan baik literasi keuangan maupun pengalaman investasi atas keputusan investasi emas masyarakat Kota Semarang. Temuan tersebut secara keseluruhan menegaskan keputusan investasi emas masyarakat Semarang cenderung lebih dipengaruhi oleh pengetahuan keuangan serta pemahaman terhadap investasi emas dibandingkan pengalaman investasi maupun sikap masyarakat terhadap risiko. Untuk peneliti yang akan mengangkat fenomena penelitian serupa disarankan untuk memperluas cakupan wilayah, membah jumlah partisipan, serta menggunakan variabel diluar penelitian yang diduga mampu memengaruhi keputusan investasi emas supaya dapat diidentifikasi secara lebih mendalam terkait perspektif dan faktor pemengaruh pada keputusan investasi emas.

Reference

1. Amanda, Widagdo, B., & Fitriyanti, F. (2023). The Effect of Financial Literacy, Personal Income, and Locus of Control in Long-Term Gold Investment Decision. *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Kewirausahaan*, 03(02), 120–129. <https://doi.org/10.22219/jamanika.v3i02.25502>
2. Anwar, S., & Siregar, Q. R. (2025). Pengaruh Pengalaman Investasi dan Risk Tolerance Terhadap Keputusan Investasi Dengan Minat Investasi Sebagai Variabel Intervening Pada Ibu Ibu Rumah Tangga Di Kecamatan Sei Balai. *Bursa : Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 4(2), 60–71. <https://doi.org/10.59086/jeb.v4i2.713>
3. Azaria, M. J. F., Tubastuvi, N., Purwidiyanti, W., & Aryoko, P. (2024). Gen Z Investment Decision : Role of Financial Literacy, Financial Behaviour, Financial Experience and Risk Tolerance. *AJIM (Airlangga Journal of Innovation Management)*, 5(4), 721–739. <https://doi.org/10.20473/ajim.v5i4.61315>
4. Darmaningrum, K., Maryanti, I. E., Darsono, D., Wijastuti, S., & Kismanto, J. (2025). Pelatihan Peningkatan Literasi Investasi Melalui Pelatihan Interaktif Untuk Pengelolaan Risiko dan Diversifikasi Investasi Untuk Masyarakat Kota Surakarta. *SUBSERVE: Community Service and Empowerment Journal*, 3(1), 100–110. <https://doi.org/10.36728/scsej.v3i1.76>
5. Fatin, N. H. N., & Juwita, H. A. J. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Toleransi Risiko, dan Sosialisasi Keuangan terhadap Keputusan Investasi. *Jurnal Management Risiko Dan Keuangan*, 2(3), 186–200. <https://doi.org/10.21776/jmrk.2023.02.3.02>
6. Futria, Y. A., Romadoni, R., Wardhani, Y. M. R., Hidayat, A. R., Baiti, A. N., & Adhaf, M. G. A. (2025). Analisis Instrumen Pasar Modal Terhadap Pilihan Berinvestasi Masyarakat Generasi Z : Melalui Studi Literatur. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Akuntansi*, 2(3), 38–49. <https://doi.org/10.69714/bpt9m607>
7. Giri, G. R. P., Artika, I. N., Maisusanto, E., Rahayu, N. M. A., & Desmayani, N. M. M. R. (2025). Perilaku Investor Ritel dalam Pengambilan Keputusan Investasi di Indonesia: Kajian Literatur Terstruktur (SLR). *Jurnal Inovasi Global*, 3(6), 888–897. <https://doi.org/10.58344/jig.v3i6.354>
8. Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2017). *A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)* (2nd ed.). SAGE Publications.
9. Hair, J. F., Risher, J. J., Sarstedt, M., & Ringle, C. M. (2019). When To Use And How To Report The Results Of PLS-SEM. *European Business Review*, 31(1), 2–24. <https://doi.org/10.1108/EBR-11-2018-0203>
10. Hoky, J. S., & Safitri, T. A. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan, Pendapatan, dan Toleransi Risiko terhadap Keputusan Investasi Emas. *Edunomika*, 9(2), 1–11. <https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jie/article/view/17079>
11. Jakpat. (2024). *Indonesia Investment Trends*. <https://insight.jakpat.net/indonesia-investment-trends/>
12. KedaiKOPI. (2025). *Pola Penggunaan Produk Investasi*. <https://kedaikopi.co/flipbook/pola-penggunaan-produk-investasi/>
13. KSEI. (2026). *Statistik Pasar Modal Indonesia Januari 2026*. https://web.ksei.co.id/publications/Data_Statistik_KSEI
14. Lestari, Y. D., & Wardhani, W. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan, Pengalaman Investasi, dan Toleransi Risiko terhadap Keputusan Investasi The Influence of Financial Literacy, Investment Experience, and Risk Tolerance on Investment Decisions. *KINERJA: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 22(3), 381–385. <https://doi.org/10.30872/jkin.v22i3.15458>
15. Nadeak, O., Ginting, M. C., & Sagala, F. (2025). Pengaruh Risk Tolerance, Overconfidence dan Literasi Keuangan terhadap Keputusan Investasi pada Komunitas Studi Pasar Modal di Universitas Methodist Indonesia. *Jurnal Bisnis Manajemen Dan Akuntansi*, 5(2), 24–39. <https://doi.org/10.47701/bismak.v4i2.4868>

DOI: <https://doi.org/10.69693/ijmst.v4i3.13218>

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

16. Next Indonesia. (2025). *Para Penimbun Emas*. <https://nextindonesia.id/Insight/2025/03/04/51/Para-Penimbun-Emas>
17. Praditha, R., & Arisanty, L. (2024). Peran Pengalaman sebagai Pereduksi Bias Heuristik dan Herding Effect dalam Keputusan Investasi. *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 8(2). <https://doi.org/10.18196/rabin.v8i2.21477>
18. Rahman, M. M., & Oktaviani, R. F. (2025). Pengaruh Financial Literacy, Risk Tolerance, Financial Attitude, dan Investment Experience terhadap Keputusan Investasi (Studi pada Karyawan Milenial BRI Tower Jakarta). *Jurnal Manajemen Kewirausahaan Dan Teknologi*, 2(September), 265–285. <https://doi.org/10.61132/jumaket.v2i3.847>
19. Rahmawati, A., Nugroho, M. M., & Qotrunnada, N. (2025). Pengaruh Risk Aversion, Anchoring Bias, dan Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Investasi Emas. *Balance: Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 4(3), 1849–1857. <https://doi.org/10.59086/jam.v4i3.1252>
20. Ramadhani, F., & Luthan, E. (2023). Pengaruh Pengetahuan Investasi, Pengalaman Investasi dan Financial Literacy Terhadap Keputusan Investasi Investor di Pasar Modal. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 4(5), 6605–6618. <https://doi.org/10.37385/msej.v4i5.3243>
21. Sekarwangi, G. I. (2024). The Influence of Financial Literacy and Risk Tolerance on Investment Decisions for Millennial Generation Civil Servants (PNS). *ACCOUNTHINK : Journal of Accounting and Finance*, 9(01), 34–51. <https://journal.unsika.ac.id/index.php/acounthink/article/view/11215>
22. Tanadi, J., Halim, J., Nasution, S. A., Christina, & Anggono. (2026). The Influence Of Investment Knowledge, Herding, Investment Experience, And Motivation On The Decision To Invest In Gold In Generation Z In Medan City Pengaruh Pengetahuan Investasi, Herding, Pengalaman Investasi, Dan Motivasi Terhadap Keputusan Menginvest. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 7(3), 2303–2316. <https://doi.org/10.37385/msej.v7i3.10520>
23. Ulfa, N. F., Supramono, & Sulistyawati, A. I. (2023). Influence of Financial Literacy, Risk Tolerance, Financial Efficacy on Investment Decisions and Financial Management Behavior. *Kontigensi: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 11(2), 794–805. <https://doi.org/10.56457/jimk.v11i2.449>
24. Yusup, A. K., & Gunawan, K. (2024). Gen Z Investment Decision: Role of Financial Literacy, Interest and Risk Tolerance Using Logistic Regression. *ULTIMA Management*, 14(1), 136–149. <https://doi.org/10.31937/manajemen.v16i1.3667>